

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya memiliki tugas utama untuk bersosialisasi dan memberikan manfaat bagi manusia yang lainnya. Hal tersebut dilakukan agar keberadaannya diterima dan diakui. Manusia dituntut berperan sebaik mungkin untuk memainkan sebuah peran dalam beretika di hadapan manusia lainnya. Manusia dalam menjalani hidup bermasyarakat, selalu dihadapkan dengan berbagai masalah atau peristiwa yang berkaitan dengan norma-norma sosial di masyarakat. Masalah atau peristiwa tersebut terkadang tidak dapat diselesaikan secara mulus sesuai dengan harapan masyarakat. Hal ini disebabkan adanya suatu unsur masyarakat yang tidak terpenuhi sehingga menimbulkan kekecewaan, kekhawatiran, bahkan penderitaan di masyarakat. Permasalahan terkadang dibutuhkan menuju suatu perubahan atau reformasi dengan catatan perubahan tersebut tidak merugikan pihak manapun.

Permasalahan akan membantu proses pendewasaan seseorang. Permasalahan tersebut membuat dirinya lebih dewasa dalam bersikap dan bijak dalam menghadapinya. Apabila sebuah permasalahan dibuat dengan melakukan suatu tindakan berupa pelanggaran norma-norma yang ada di masyarakat, maka hal ini akan memicu seseorang mendekam di balik jeruji besi dalam waktu yang sudah ditentukan oleh hukum. Setelah individu tersebut melakukan pelanggaran norma dan disidangkan di pengadilan, maka individu tersebut disebut sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan

yang akan menjalankan kehidupannya di Lembaga Pemasyarakatan. (Chaerul Amri, 2021)

Lembaga pemasyarakatan memiliki tujuan agar seseorang yang melakukan kejahatan atau kesalahan dapat membenahi dirinya sehingga mampu mempersiapkan diri kembali lagi ke lingkungan masyarakat dengan perilaku yang sudah lebih baik. Harapan dari seorang Warga Binaan Pemasyarakatan adalah cepat dapat menghirup udara bebas setelah menjalankan hukuman dalam waktu yang telah ditentukan oleh majelis pengadilan. Warga Binaan Pemasyarakatan kemudian akan dikembalikan kepada keluarga, sanak saudara, dan kembali berinteraksi dengan masyarakat. Baginya yang telah bebas diberikan label eks Warga Binaan Pemasyarakatan atau mantan Warga Binaan Pemasyarakatan. (D. Rahmat:2021)

Menurut Abdul Rahman A. Sakka (2021:332-339) menyandang predikat sebagai mantan Warga Binaan Pemasyarakatan tentu bukan sebuah hal yang menyenangkan, melainkan merupakan beban yang harus dipikulnya, terlebih adanya stigma atau label negatif masyarakat akan kehadiran dirinya kembali di lingkungannya, Selain itu, mantan warga binaan pemasyarakatan dihadapkan pada berbagai perasaan yang merupakan permasalahan, diantaranya:

1. Kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan Masyarakat.
2. Perasaan rendah diri sebagai akibat label yang disandangnya.
3. Stigma negatif yang kerap dijumpai atau dilontarkan oleh Masyarakat.

4. Adanya cemoohan dan selalu dicap tidak baik karena pernah melakukan sebuah pelanggaran norma hukum
5. Persepsi masyarakat bahwa masih ada kemungkinan seorang mantan warga binaan pemasyarakatan melakukan pengulangan tindak kejahatan sehingga membuat mantan warga binaan pemasyarakatan tidak akan mendapatkan kebebasan di lingkungannya sendiri.
6. Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga.
7. Kesulitan melaksanakan tugas-tugas kehidupan dalam bermasyarakat.
8. Rendahnya keyakinan akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai aktifitas dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga

Perasaan di atas rendah diri berkaitan erat dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan suatu keyakinan untuk mengontrol diri. Sesuai dengan pernyataan Feist & Feist (2011: 212) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap diri sendiri dan kejadian di lingkungannya. Individu yang dapat mengontrol diri sendiri akan dapat menguasai situasi sehingga dapat memproduksi hasil yang positif

Meningkatkan *personal well being* dari efikasi diri yang dimiliki berperan sangat penting dalam fungsi individu seperti mantan Warga Binaan Pemasyarakatan. Pengaruhnya terlihat pada perilaku tidak hanya secara langsung, tetapi juga terhadap penentu tingkan laku lainnya, seperti tujuan, harapan akan hasil, dan persepsi terhadap kesulitan & keterbatasan maupun kesempatan yang ada di dalam lingkungan sosial.

Mantan Warga Binaan Pemasyarakatan harus memiliki kekuatan untuk bertahan, beradaptasi dari kesulitan dan hambatan demi meluruskan serta membersihkan kembali dirinya dalam bermasyarakat. Pada realitanya, ada masyarakat yang tidak peduli, bahkan tidak mengakui keberadaan mantan warga binaan pemasyarakatan di lingkungannya. Mantan warga binaan pemasyarakatan akan menghadapi suatu kecemasan dan kesulitan untuk mendapatkan kembali kepercayaan Masyarakat serta mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, baik untuk dirinya sendiri dan keluarganya.

Mendambakan suatu hubungan yang harmonis dalam lingkungan masyarakat merupakan harapan seorang mantan Warga Binaan Pemasyarakatan. Pengakuan atas keberadaannya di tengah-tengah masyarakat merupakan impian bagi seorang warga binaan pemasyarakatan sebab hal tersebut akan bisa mengubah persepsi buruk terhadap mantan warga binaan pemasyarakatan di dalam lingkungan masyarakat. (Tuti Bahfiarti 2020:29-41)

Pada setiap diri mantan warga binaan pemasyarakatan terselip rasa ingin diperhatikan dan disayang saat dirinya telah kembali ke masyarakat. Di mana pun dan kapan pun, sebagai seorang manusia pasti memerlukan manusia lainnya, begitu pula mantan warga binaan pemasyarakatan. Seorang mantan warga binaan pemasyarakatan memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, memerlukan seorang pasangan hidup, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Pengetahuan agama yang baik amat diperlukan bagi seorang mantan warga binaan pemasyarakatan agar tidak kembali

melakukan kesalahan yang akan menyebabkan dirinya kembali masuk ke dalam jeruji besi. Memberikan kesempatan kedua merupakan hal yang didambakan mantan warga binaan pemasyarakatan untuk memperbaiki dirinya.(Tuti Bahfiarti 2020:29-41)

Mantan warga binaan pemasyarakatan berkeinginan untuk meninggalkan masa lalunya yang suram, dan perlahan-lahan akan mengubah respon serta pandangan dari keluarga dalam upaya mengubah stigma negatif dalam dirinya. Tidak hanya keluarga, stigma negatif pun akan hilang dari tetangga. Setelah adanya interaksi dan komunikasi yang baik yang dilakukan mantan Warga Binaan Pemasyarakatan dengan tetangga, seperti bertegur sapa, tolong-menolong, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, maka persepsi negatif masyarakat yang sebelumnya sangat kuat perlahan mulai hilang.

Kondisi tersebut di atas yang diinginkan oleh 20 orang mantan Warga Binaan Pemasyarakatan di Desa Sindangsari Kecamatan Cigedug yang mengalami permasalahan diantaranya: (a) terjadinya stigma oleh masyarakat terhadap mantan Warga Binaan Pemasyarakatan (b) interaksi sosial yang terbangun antara masyarakat dan mantan warga binaan pemasyarakatan tetap terjalin dengan baik, namun rasa kewaspadaan tetap ada karena pernah melakukan tindakan kriminal (c) mantan Warga Binaan Pemasyarakatan yang keluar dari lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan tidak mudah untuk kembali dan berbaur ditengah masyarakat

Perasaan kekhawatiran masyarakat terhadap mantan Warga Binaan Pemasyarakatan harus segera dihapus. Masyarakat harus secara bertahap menerima

kembali kehadiran mereka, merangkul mereka dalam berbagai kegiatan untuk mengurangi kecemasan dalam diri mantan Warga Binaan Pemasyarakatan. Kekecewaan harus dihilangkan, digantikan dengan semangat baru, tidak mengulangi kasus / kesalahan di masa lalu, maka masyarakat dapat menerima kehadiran mereka dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan untuk memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka dibutuhkan sebuah rumusan masalah yang nantinya dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efikasi diri mantan Warga Binaan Pemasyarakatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di Desa Sindangsari Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut”?

Berikut ini permasalahan yang akan diuraikan lebih lanjut:

1. Bagaimana karakteristik Mantan Warga Binaan Pemasyarakatan?
2. Bagaimana keyakinan Mantan Warga Binaan Pemasyarakatan menghadapi berbagai tingkat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga?
3. Bagaimana keyakinan Mantan Warga Binaan Pemasyarakatan akan *kekuatannya* dalam melaksanakan tugas untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga?
4. Bagaimana keyakinan Mantan Warga Binaan Pemasyarakatan akan *kemampuannya* dalam menghadapi berbagai kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran:

1. Karakteristik Mantan Warga Binaan Pemasyarakatan.
2. Keyakinan Mantan Warga Binaan Pemasyarakatan dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga.
3. Keyakinan Mantan Warga Binaan Pemasyarakatan akan kekuatannya dalam melaksanakan tugas dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga.
4. Keyakinan Mantan Warga Binaan Pemasyarakatan akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas diberbagai aktifitas dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dibagi kedalam dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu pekerjaan sosial dalam efikasi diri mantan Warga Binaan Pemasyarakatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga.

2. Manfaat Praktis:

Memberikan sumbangan pemikiran dalam penentu kebijakan di Desa Sindangsari Kecamatan Cigedug yang berkaitan dengan efikasi diri mantan Warga Binaan Pemasyarakatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga pada khususnya dan

masyarakat pada umumnya. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan baru bagi penulis dalam membentuk pola pikir yang dinamis.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang akan digunakan penulis dalam menyusun laporan penelitian mengenai Efikasi Diri Mantan Warga Binaan Pemasyarakatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga di Desa Sindangsari Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, memuat tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang Penelitian Terdahulu, Tinjauan Tentang Efikasi Diri, Tinjauan Mantan Warga Binaan Pemasyarakatan, Tinjauan Tentang Kebutuhan Dasar Keluarga dan Relevansi Pekerjaan Sosial Dengan Mantan Warga Binaan Pemasyarakatan.

BAB III : METODE PENELITIAN, memuat tentang Desain Penelitian, Sumber Data, Definisi Operasional, Populasi dan Sampel, Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Serta Jadwal Dan Langkahlangkah Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang Gambaran Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan yang Berisikan Analisa Hasil Penelitian, Analisa Masalah, Analisa Kebutuhan, Dan Analisa Sumber.

BAB V : USULAN DAN PROGRAM, memuat tentang Dasar Pemikiran, Nama Program, Tujuan, Sasaran, Pelaksanaan Program, Metode dan Teknik, Kegiatan yang Dilakukan, Langkah-langkah Pelaksanaan, Rencana Anggaran Biaya, Analisis Kelayakan, Indikator Keberhasilan.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang Kesimpulan dan Saran.